

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah terhadap Penguatan Aspek *Kognitif* Santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III

Umar Kun Fayakun, Nur Afif M, Agus Nur Qowim

umarkunfayakun28@gmail.com

nur.afif@ptiq.ac.id, agusnurqowim@ptiq.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the Muḥā'arah Extracurricular Activities have on Strengthening the Cognitive Aspects of Santri at Daarul Rahman III Islamic Boarding School. In this study the authors use quantitative research, namely analyzing the data obtained from the results of research in the form of data and information related to the title to be studied. The data obtained by the author through the distribution of questionnaires, documentation, observations and interviews. In analyzing the data, the writer uses editing, scoring, data tabulation, data display, concluding drawing/verification. The population in this study were students of class IX A Pondok Pesantren Daarul Rahman III who were taken randomly, amounting to 39 students. The results of this study indicate that the calculated r value is 0.645 and is included in the strong category. With a coefficient of determination (KD) of 41.7%. Thus this understanding proves that there is a positive influence between muḥā'arah extracurricular activities on strengthening the cognitive aspects of students at Daarul Rahman III Islamic Boarding School.

Keywords: *Muḥāḍarah Extracurricular Activities, Cognitive Aspects.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah terhadap Penguatan Aspek Kognitif Santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data dan informasi yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti. Data yang diperoleh penulis melalui penyebaran angket, dokumentasi, pengamatan (observation) dan wawancara (interview). Dalam menganalisis data penulis menggunakan *editing, skoring, tabulasi data, display data, concluding drawing/verification*. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri kelas IX A Pondok Pesantren Daarul Rahman III yang diambil secara acak yang berjumlah 39 santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,645 dan masuk dalam kategori kuat. Dengan nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 41,7%. Dengan demikian pengertian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler *muḥāḍarah* terhadap penguatan aspek *kognitif* santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III.

Kata Kunci: *Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah, Aspek Kognitif.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi seluruh peserta didik mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Sekolah juga tempat bagi peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya. Namun hal itu bisa terwujud jika adanya seorang fasilitator untuk mengarahkan serta membimbing para peserta didik yaitu seorang guru. Guru merupakan faktor penting bagi berjalannya pendidikan yang ada di dunia.

Dalam pendidikan ada 2 macam yang biasanya dilakukan oleh seluruh sekolah. Yang pertama pendidikan secara intrakurikuler, dimana dalam kegiatan intrakurikuler diisi dengan beberapa macam-macam mata pelajaran dan ini berlangsung di dalam kelas. Yang kedua adalah pendidikan secara ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasanya dilakukan diluar kelas dan diluar jam mata pelajaran yang biasanya diisi dengan hal yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.(Permendikbud, 2014). Sebagai tempat untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, dan kemampuan para peserta didik, maka kegiatan ekstrakurikuler menjadi indikator penting untuk mencetak generasi yang berkarakter dan berkembang sesuai minat dan bakat peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi. (Slamet Nuryanto, 2017). Ini yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor penting untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam hal kepemimpinan, biasanya ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan paskibra. Disitu para peserta didik dilatih bagaimana untuk menjadi pemimpin yang disiplin, bertanggungjawab dan juga bisa memimpin teman-temannya. Kemudian dalam hal olahraga, ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang bisa dipilih bagi peserta didik, seperti futsal, basket, bulu tangkis dan bidang olahraga yang lainnya. Kegiatan ini

memberikan tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dibidang olahraga dan mencetak atlit-atlit di masa yang akan datang.

Selanjutnya ekstrakurikuler dari bidang kesenian yang tidak kalah menariknya bagi peserta didik. Biasanya, sekolah-sekolah membuka kegiatan ekstrakurikuler dibidang seni terdapat kegiatan seperti bernyanyi, bermain musik dan melukis. Dan bidang terakhir yaitu kegiatan ekstrakurikuler dibidang religi yang salah satunya penulis akan bahas yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadarah/ceramah.

TINJAUAN LITERATUR

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan/kemajuan sekolah yang seringkali diamati oleh orangtua siswa maupun masyarakat. (Eka Prihatin, 2014) Selain orangtua para siswa ingin melihat kemajuan dari segi kognitif atau pengetahuan dengan nilai-nilai setiap mata pelajaran anak-anaknya, akan tetapi orangtua pun ingin melihat dari penilaian karakter yang dibangun dan dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Ekstrakurikuler memiliki beberapa bentuk yang biasanya ditawarkan disetiap sekolah-sekolah dan memiliki perbedaan dari satu sekolah dengan sekolah lainnya. Ada beberapa sekolah yang memiliki program ekstrakurikulernya lengkap dan difasilitasi dengan sarana yang baik dan ada juga sekolah yang memiliki beberapa pilihan saja yang ada dikegiatan ekstrakurikuler.

Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society). (Permendikbud, 2008).

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. (Eko Prihatin, 2017)

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. (Eko Prihatin, 2017).

Bentuk Ekstrakurikuler Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian
- c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran
- e. Bentuk kegiatan lainnya Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran yang diwajibkan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler biasa diadakan sore hari setelah jam pelajaran wajib atau di akhir pekan. (Permendikbud, 2014).

Sedangkan menurut Hadari Nawawi, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Pramuka sekolah
- b. Olahraga dan kesenian
- c. Kebersihan dan keamanan sekolah
- d. Tabungan pelajar dan pramuka (tapeipram)

e. Majalah sekolah

f. Warung/kantin sekolah

Usaha kesehatan sekolah. (Eko Prihatin, 2017).

Biasanya lembaga pendidikan (sekolah) memiliki lebih dari lima kegiatan ekstrakurikuler, agar peserta didik dapat memilih kegiatan yang diminatinya, berikut ini beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di lembaga pendidikan:

a. Bola Basket

Ini merupakan program khusus untuk mendalami bidang olahraga.

b. Pramuka

Bertujuan agar peserta didik mandiri dan disiplin.

c. Tari

Tujuannya adalah agar sikap dan perilaku siswa menjadi lebih baik dan tidak menjurus kasar, karena penari umumnya lemah lembut khususnya untuk melestarikan budaya Indonesia. Ekstrakurikuler ini sering ditampilkan pada acara-acara resmi seperti Wisuda, Perpisahan, Apresiasi seni dan lain-lain. Walaupun banyak siswi putri namun tidak menjadikan semangat pelatih dan pesertanya untuk luntur semangatnya.

d. Lesson

Ekstrakurikuler ini dulu hanya berlaku untuk kelas tiga dalam menghadapi ujian akhir tetapi akhirnya berkembang sesuai keinginan wali murid maka berlaku juga untuk kelas satu dan dua. Namun sifatnya bagi yang berminat saja. Walaupun demikian antusiasme siswa sangat tinggi. Materi yang diajarkan meliputi seluruh bidang studi terutama yang diujikan tingkat Nasional.

e. Karate atau perisai diri

f. Bola valley

g. Komputer

Bisa dikatakan sebagai muatan local dalam hal keahlian untuk menjalankan computer. (Eko Prihatin, 2017).

Kata muḥadārah berasal dari bahasa Arab yang artinya "kuliah, pidato. (Mahmud Yunus,, 1973) Muḥadārah berasal dari bahasa Arab ism maf'ul "hadoro" yang artinya hadir. Pendapat Munawwir almuḥadharatu berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan. (Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, 2019) Istilah muḥadarah yang sering didengar dengan sebutan ceramah ilmiah, khitobah atau juga disebut retorika atau pidato.

Muhadarah adalah suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan berdakwah. Muhadarah juga bisa disebut pidato, yakni pengungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banya, atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan dikhayalak dengan maksud agar pendengar dari pidato tadi dapat mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. (Dimas Afrizal & Aslich Maulana, 2018)

Tujuan umum Muhaḍarah yaitu mengekspresikan gagasan, mendapatkan penghargaan, memuaskan pendengar, sedangkan tujuan Muhaḍarah dalam konteks memuaskan pendengar yaitu Pertama, memberikan informasi baru atau menambah pengetahuan atau wawasan baru kepada hadirin, Kedua mempengaruhi (persuasive public speaking) pembicara bertujuan untuk mendorong *audience* untuk melakukan sesuatu, memberi keyakinan, atau membakar semangat dan antusias publik, Ketiga, menghibur (*reactive public speaking*) yaitu pembicara bertujuan menghibur atau membuat senang atau menimbulkan suasana ceria. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan Muhaḍarah adalah supaya individu dapat mengatur kehidupan sendiri, dapat memikul tanggung jawab serta menggunakan potensi diri sendiri sehingga mendapatkan penghargaan atas apa yang dicapai individu tersebut. (Amirulloh Syarbini, 2014). Tujuan muhaḍarah yaitu memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik, menghibur, membujuk, memperingatkan, membentuk kesan, memberikan instruksi, membangun semangat, dan lain-lainnya.

Dengan banyaknya tujuan muhaḍarah di atas maka fungsi yang sering digunakan adalah memberikan informasi, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau keterangan kepada pendengar, agar diharapkan untuk mengetahui, mengerti, dan menerima informasi yang disampaikan. Selain fungsi muhaḍarah yang diatas ada banyak tujuan muhaḍarah antara lain:

- a. Untuk menambah wawasan pengetahuan pendengar.
- b. Agar orang mempercayai sesuatu untuk melakukannya.
- c. Mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti kemampuan kita dengan suka rela.
- d. Memberi suatu pemahaman atau informasi kepada orang lain.
- e. Membuat orang lain senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan secaa menghibur.

Tujuan Muḥāḍarah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia kalau dilihat dari segi obyek dakwah maka tujuan muḥāḍarah itu dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.
- b. Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmah bagi mereka. Disamping tujuan-tujuan tersebut di atas, terdapat juga tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah.
- e. Tujuan akhlak, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil aqli dan dalil naqli, lagi orang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari.
 - f. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundangkan dalam syariat Islam menjadi

orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-peraturan itu (Eko Setiawan, 2015). Dengan tidak mengesampingkan dan tujuan diatas, kegiatan muhadarah yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk implementasi dalam berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki siswa, disamping untuk meningkatkan mutu, keahlian, ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki siswa, baik itu kemampuan dasar yang berupa kepribadian dan kemampuan dibidang lain, dalam hal ini yang ada hubungannya dalam bidang kemasyarakatan yang berbentuk melatih anak untuk lebih berpikir kritis dan kreatif. Jelaslah muhadarah dengan tujuan siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk siswa menjadi insan sempurna menurut ajaran Islam, menyiapkan siswa untuk hidup di lingkungan yang lebih luas, disamping mengadakan koreksi terhadap situasi dan kondisi yang menyimpang dalam ajaran Islam.

Belajar merupakan usaha mencapai sebuah perubahan tingkah laku yang diharapkan, baik dalam bentuk afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan menilai terhadap sikap dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan. (Muhammad Irham dan Navan Ardy Wiyani, 2014).

Benjamin S. Bloom membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Pada mulanya taksonomi bloom terdiri dari dua bagian, yakni ranah kognitif dan afektif. Kemudian pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotorik melengkapi apa yang telah dibuat oleh bloom. Dengan demikian menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. (Ramlan Efeendi, 2015)

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri “ berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Supardi, 2015).

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologi hasil belajar manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan (Supardi, 2015)..

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada aspek pengetahuan atau ingatan dan pemahaman disebut dengan kognitif tingkat rendah.

Sedangkan untuk aspek aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi merupakan jenis kognitif tingkat tinggi.

Pembelajaran kognitif merupakan kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang paling kompleks. Sementara itu, menurut Bloom, aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu: *Knowledge, comprehension, application, analyse, syuntheis, evaluation*.

a. *Knowledge* (pengetahuan)

Kegiatan pembelajaran kognitif adalah aktivitas pembelajaran yang menghendaki peserta didik berpikir untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang telah diperolehnya berupa fakta, data, konsep, ide-ide, frase, kalimat, definisi, nama, peristiwa, tahun, rumus dan kesimpulan. Kegiatan pembelajaran kognitif menuntut peserta didik hanya menghafal dan tidak banyak tuntunan untuk berpikir. Kegiatan belajar yang menunjukkan pengetahuan antara lain: menghafal, menamakan, menerjemahkan, membuat daftar, mengenal kembali, menentukan lokasi, mengemukakan arti, menulis kembali, mendeskripsikan kembali, menceritakan apa yang terjadi, dan menguraikan apa yang terjadi.

b. *Comprehension* (Pemahaman)

Pembelajaran yang menghendaki peserta memahami hubungan antarfaktor, antarkonsep, dan antardata, hubungan sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat

c. *Appilcation* (Penerapan)

Pembelajaran yang memberi keterampilan bagaimana menerapkan pengetahuan berupa ide, konsep, teori, atau petunjuk teknis dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.

d. *Analysis* (Analisis)

Pembelajaran menunjukkan suatu gagasan dan hubungan antarbagian serta suatu masalah dan cara penyelesaiannya. Dalam kegiatan pembelajaran analisis peserta didik diajarkan bagaimana memilah suatu kesatuan menjadi beberapa unsur dan bagian-bagian yang akan menunjukkan hierarki serta susunannya.

e. *Synthesis* (Sintesis)

Aktivitas pembelajaran yang menggabungkan berbagai informasi menjadi satu konsep dan kesimpulan serta mengungkapkan dan merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru. Dengan kemampuan sintesis seseorang dapat menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi bentuk-bentuk baru yang utuh dan menyeluruh.

f. *Evaluation* (Evaluasi)

Aktivitas pembelajaran yang mempertimbangkan dan menilai tentang sesuatu ide, gagasan, pandangan, aktivitas, perbuatan, sikap, kebiasaan, nilai benar atau salah, baik atau buruk, bermanfaat atau tidak bermanfaat berdasarkan standar tertentu (Supardi, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai, sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas yang diperoleh melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pemilihan metode ini didasarkan atas kebutuhan untuk menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif berdasarkan prosedur statistik sehingga dapat ditarik pengertian dan maknanya. Metode ini dianggap lebih tepat untuk menjelaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan kognitif santri pondok pesantren Daarul Rahmah III.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam Antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki peran penting untuk membentuk karakter setiap peserta didik. Selain peserta didik menuntut ilmu di dalam kelas dengan berbagai macam mata pelajaran, namun ada hal yang tidak kalah penting yaitu menuntut ilmu diluar kelas dan diluar mata pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Para peserta didik dibina dan diarahkan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya. Baik itu dibidang kepemimpinan, olahraga, kesenian dan religi. Dan dari kegiatan ekstrakurikuler ini, para peserta didik bisa untuk selalu mengasah minat dan bakat yang sudah diarahkan disekolah dan menjadi peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.

Muḥaḍarah adalah suatu proses menguraikan kata-kata, pikiran dan pandangan yang ditujukan oleh orang banyak dengan berbagai persiapan khususnya persiapan mental dan ilmu pengetahuan yang berlandaskan

ajaran agama Islam dengan tujuan membimbing manusia ke jalan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam yaitu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Hasil dari penelitian ini dengan SPSS versi 26 membuktikan adanya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler muhadarah terhadap penguatan aspek kognitif santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman III. Dari hasil penelitian dan perhitungan data yang diperoleh dari lapangan, bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap penguatan aspek kognitif santri sebesar 41.7%. Sedangkan masih ada factor lain yang tidak penulis teliti tentang hal yang dapat mempengaruhi penguatan aspek kognitif santri.

Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dengan variabel Y apakah positif atau negatif, maka dilakukan uji regresi linear sederhana. Dari hasil penelitian, koefisien regresi memperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dengan nilai sebesar 0,645. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadarah (X) berpengaruh positif terhadap penguatan aspek kognitif santri (Y).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan bahwa "Kegiatan Muhadarah sudah dilakukan sejak berdirinya pondok pesantren Daarul Rahman dan menjadi ekstrakurikuler wajib bagi setiap santri. Karna kegiatan ini bertujuan untuk mencetak pendakwah yang berkualitas dan menjadi penerus bagi Pak Kyai Syukron Ma'mun selaku pendiri pondok pesantren Daarul Rahman. Selain itu tujuan muhadarah juga untuk mengasah salah satu aspek yaitu aspek kognitif santri karena dalam kegiatan tersebut santri dituntut untuk bisa menulis teks yang akan disampaikan, membaca, memahami, menghafal dan menyampaikan dengan baik apa yang akan disampaikan kepada audien dan tentunya akan berpengaruh terhadap kognitif para santri"

KESIMPULAN

Pada indikator Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah (Variabel X) terdapat hal penting yang harus diperhatikan yaitu pola pelaksanaan, dampak kegiatan dan implikasi kegiatan muhadarah. Ditemukan indikator terlemah yaitu dalam pola pelaksanaan, dimana konsep muhadarah yang sudah diatur oleh majelis guru ternyata belum maksimal dengan baik. Ada beberapa factor yang menjadi pola pelaksanaan menjadi kurang maksimal, dikarenakan kurangnya bimbingan tentang ilmu public speaking atau ilmu

cara menyampaikan sesuatu kepada banyak orang. Pada kasus ini diharapkan semua komponen baik itu guru, koordinator pengajaran, pengurus IP3DR dan bagian bahasa bisa lebih memperhatikan para santri ketika santri mendapatkan jadwal untuk bermuḥārah, perlu bimbingan dan pengarahan bagaimana ketika tampil di depan umum.

Pada Indikator Variabel Penguatan Aspek Kognitif Santri (Variabel Y) terdapat beberapa bagian seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sebagian santri menganggap kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus dilakukan setiap seminggu sekali tanpa berpikir kearah bagaimana kegiatan muḥārah ini secara langsung mengasah aspek kognitif para santri. Dalam kasus ini diharapkan santri lebih memiliki kesadaran dan dorongan dalam dirinya untuk belajar dan bertanggungjawab kepada diri sendiri sebagai seorang santri. Kemudian pada akhirnya para santri terbiasa membaca sebagai pengetahuan, belajar untuk memahami apa yang dibaca, menerapkan yang dipahami, menganalisa yang diterapkan dan point pentingnya bisa mengevaluasi itu semua agar menjadi santri yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://eprints.umm.ac.id/41720/3/jiptummpp-gdl-ilmahanifa-48506-3-babii.pdf>. Diakses pada 9 september 2021
- Nuryanto, Slamet. "Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 tahun 2017
- Prihatin, Eka *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA,2014)
- Yunus, Muhammad. *Kuasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir AlQur'an, 1973)
- Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muḥārah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosaru Pasuruan", *Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.2, Desember 2019
- Dimas Afrizal,Aslich Maulana, " Implementasi Kegiatan Muḥārah Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhamadiyah 2 Gresik", *Jurnal Tamaddun FAI UMG*, Vol. XIX. No.1, Januari 2018
- Syarbini, Amirulloh. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta:PTElex Media Komputindo, 2014)
- Setiawan, Eko. "Strategi Muḥārah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang", *Jurnal FENOMENA*, Vol. 14 No. 2 tahun 2015

- Irham, Muhammad dan Navan Ardy Wiyani. *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Efeendi, Ramlan. konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya pada Pelajaran Matematika SMP, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2, no 1: 73.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor konsep dan aplikasi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015)